



Volume 9 Nomor 1 (2022) Halaman 115-122  
**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD**  
**Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : [jtk@fkip.unsri.ac.id](mailto:jtk@fkip.unsri.ac.id)

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

**Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang**

**Pin Hanjanti<sup>1</sup> Aprilian Ria Adisti<sup>1</sup> Sri Marwiyati<sup>1</sup>**✉

<sup>(1)</sup> Program Studi PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i1.17505>

Received 28/01/2022, Accepted 05/04/2022, Published tanggal 30/05/2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter apa saja yang dikembangkan di TK Pertiwi Baturono serta peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta siswa TK Pertiwi Baturono usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: karakter yang dikembangkan pada 4-5 tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang ialah karakter religius, peduli lingkungan dan rasa ingin tahu. Peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang ialah guru berperan sebagai sumber belajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator. Peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini membantu anak mengembangkan rasa empati, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab sehingga anak memiliki moral dan kebiasaan yang baik.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Karakter, Anak Usia Dini*

**ABSTRACT**

This study aims to determine what characters are developed in TK Pertiwi Baturono and the role of teachers in developing the character of children aged 4-5 years in TK Pertiwi Baturono, Salam District, Magelang Regency. This research is a type of qualitative research. Sources of data in this study were principals, teachers and students of Kindergarten Pertiwi Baturono aged 4-5 years. Data collection in this study was carried out by observation, interviews and documentation. Analysis of the data in this study through data reduction, display data and draw conclusions. Checking the validity of the data in this study used technical triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that: the characters developed at 4-5 years in TK Pertiwi Baturono, Salam District, Magelang Regency are religious characters, care for the environment and curiosity. The teacher's role in developing the character of children aged 4-5 years in Pertiwi Baturono Kindergarten, Salam District, Magelang Regency is that the teacher acts as a learning resource, the teacher as a mentor, and the teacher as a motivator. The role of the teacher in developing the character of early childhood helps children develop a sense of empathy, discipline, independence, and responsibility so that children have good morals and habits.

**Keywords:** *Teacher's Role, Character, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Setiap anak lahir dalam keadaan suci dan memiliki berbagai kemampuan yang berbeda-beda serta harus dikembangkan dengan baik. Pendidikan yang baik yang diterima oleh anak akan membuat anak menjadi anak yang berperilaku dan berkarakter baik. Usia dini sebagai masa yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan anak baik fisik, sosial, moral dan agama (Mansur, 2011). Anak usia dini berkisar antara umur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahapan inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan mampu dalam membentuk kepribadiannya yang baik. Dalam konteks pembentukan dan peningkatan karakter pada anak usia dini keluarga dan lingkungan termasuk sebagai peletak landasannya.

Membangun karakter anak sangat penting dilakukan karena anak akan menghadapi suatu zaman yang berbeda dengan suatu zaman yang telah kita alami sekarang, mereka diharapkan mampu bertahan hidup dan terhindar dari segala yang membuat mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak, terutama orang tua, karena dari dalam keluargalah semuanya dimulai. Khususnya cara orang tua dalam mengasuh anak dan mendidik dalam pembentukan karakter pada anak. Pola asuh orang tua dan peranan guru sangat dibutuhkan didalamnya.

Menurut Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie (2013), karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Pendapat lain menyebutkan bahwa, karakter adalah daya dorong, daya gerak dan daya hidup pada seseorang yang berisi tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang tertanam di dalam diri seseorang sehingga mendasari seseorang dalam berpikir, berperilaku dan bersikap (Syarbaini, 2011).

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan oleh para ahli di atas, penulis dapat mengambil sebuah pengertian dari karakter yaitu ciri khas yang melekat pada individu maupun sekelompok lainnya yang berkaitan dengan sikap, dan perilaku. Karakter merupakan nilai kebaikan dalam diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau berperilaku yang biasa dilakukan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan anak tentang benar dan salah akan tetapi pendidikan karakter mampu mengajarkan anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut serta mampu mempengaruhi orang disekitarnya (Marwiyati, 2020).

Anak adalah individu yang diciptakan dan dibekali kesucian, kebaikan, dan kemuliaan yang ada pada anak sangat tergantung dengan lingkungan yang melingkupinya. Maka, peran pendidik sangat menentukan dalam membentuk karakter suci baik, dan berakhlak mulia pada anak didik. Mengingat bahwa anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam meningkatkan karakter pada perkembangan anak, maka dari itu sangat penting disikapi bersama-sama antara orang tua, serta peran guru dalam mengembangkannya. Anak usia dini

akan mudah menerima pembelajaran dengan cara melihat dan diajak untuk melakukan kegiatan yang dikehendakinya serta melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan panduan dan pengawasan guru serta orang tua untuk mengembangkan karakter pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang guru membantu anak dalam menanamkan karakter positif pada anak-anak dalam kegiatan awal pembelajaran seperti berdoa setiap melakukan aktivitas, menanamkan kemandirian, kedisiplinan, kepedulian pada lingkungan yang dilakukan dari awal ketika anak datang sampai anak pulang. Dari uraian tersebut di atas, tertarik bagi penulis untuk lebih meneliti lebih dalam tentang bagaimana peran guru TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dalam menegmbangkan karakter anak usia 4-5 tahun.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Cresweel (Creswell, 2015), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk memahami fenomena makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian terkait dengan peran guru peran guru TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dalam menegmbangkan karakter anak usia 4-5 tahun.

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Pada tanggal 9 Desember 2020 samapi 3 Januari 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa TK Pertiwi Usia 4-5 tahun. Fokus penelitian ini adalah karakter apa yang dikembangkan di TK Pertiwi serta peran apa yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Baturono dalam mengembangkan karakter anak usia 4-5 tahun.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada kepala sekolah juga guru TK Pertiwi dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan kemudian mencatat dari tiap jawaban. Observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran TK Pertiwi dan mengetahui peran apa yang guru lakukan dalam mengembangkan karakter anak. Metode pengumpulan selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari kegiatan yang telah dilakukan antara guru dan siswa TK Pertiwi Baturono dalam meningkatkan karakter anak usia 4-5 tahun baik dari dokumen yang dimiliki oleh TK Pertiwi seperti foto kegiatan, rencana pembelajaran, jurnal mengajar dan lain-lain.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan secara kualitatif. Analisis kualitatif menurut Sugiono (Sugiyono, 2007) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sebuah sinesta, menyusun kedalam pola,

memilih diantara yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri serta oleh orang lain. Analisis menggunakan teori Miles and Huberman, (Miles & Huberman, 2012) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan dan terus menerus sesuai kebutuhan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, display data, dan menyimpulkan.

Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan tehnik triangulasi sumber dan tehnik. Trianguasi sumber, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang berbeda- beda agar mendapatkan hasil penelitian secara maksimal dan mampu menggali informasi secara spesifik dan akurat dalam penelitian. Dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan tiga tahapan dari sumber data untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun yang pertama adalah observasi, peneliti melakukan observasi lapangan selama beberapa kali di tempat yang sudah ditentukan. Tahapan yang kedua adalah wawancara yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan data, tahapan yang ketiga adalah dokumentasi yaitu peneliti memfoto atau mendokumentasikan setiap tahap pengambilan data untuk dijadikan bukti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakter Yang Dikembangkan Guru Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang**

Pendidikan karakter di Indonesia sudah dibahas dengan tuntas oleh tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter sekarang yang berkembang merupakan istilah lain dari pendidikan budi pekerti dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara (Suyadi, 2013). Menurut Hariyanto (2013), pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru dalam mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didiknya. Menurut Syarbani, karakter adalah sistem daya juang, daya gerak dan daya hidup yang berisi tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang tertanam dalam diri seseorang (Syarbaini, 2011). Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika seseorang tersebut berperilaku sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2011). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk dapat dilaksanakan dalam setiap perilakunya sehingga membawa manfaat yang baik bagi diri dan orang lain.

Anak akan berkarakter positif jika mendapatkan dukungan yang positif dari lingkungan tinggal anak. Nilai-nilai karekter yang perlu diajarkan kepada anak meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Zubaedi, 2011)

Guru dan orang tua siswa TK Pertiwi Baturono dalam menganalisis karakter anak yang dikembangkan oleh guru dengan menggunakan berbagai cara. Guru dalam

memberikan pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun dengan cara keteladanan serta memberikan contoh yang baik, dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang berkarakter dan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa karakter anak yang dikembangkan oleh guru pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yaitu religius, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan.

a. Pengembangan karakter religius.

Anak diberikan penguatan dalam mengembangkan karakter religius dengan pendampingan orang tua serta peran guru. Hasil wawancara dengan kepala TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, menyatakan bahwa karakter pada anak usia 4-5 tahun yang dikembangkan oleh guru di sekolah adalah dengan menerapkan dan mengembangkan karakter anak terutama dalam hal peribadahan. Hal tersebut bukan peran guru saja, akan tetapi didukung adanya pengawasan dan kerjasama dengan orang tua siswa, Informan memberikan pengertian bahwa pengajaran yang dilakukan dengan menerapkan karakter religius karena agama sebagai landasan serta sebagai karakter utama yang harus dikembangkan agar anak mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. Menurut Asmani, dalam nilai-nilai karakter terdapat beberapa nilai utama yakni nilai-nilai berkarakter terkait hubungannya dengan Tuhan yakni mindset, perkataan, seperti perilaku individu diselaraskan bersama nilai ketuhanan ataupun asas agama (Asmani, 2012).

Karakter religius yang dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun di TK pertiwi dengan beberapa pembiasaan yang ada, yaitu: anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, melakukan mujahadah bersama antara kepala sekolah guru serta wali murid, dan setiap seminggu sekali melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

TK Pertiwi Baturono juga menerima anak yang beragama Kristen untuk pembelajarannya dengan mendatangkan guru yang mumpuni di bidang agama Kristen karena di sekitaran TK Pertiwi Baturono banyak yang beragama Kristen. Saat anak yang beragama Islam melakukan sholat dhuha maka anak yang beragama Kristen melakukan peribadahan sesuai dengan agamanya. Maka para orang tua dan guru yang beragama Islam maupun Kristen melandasi anak-anak dengan bekal keagamaan di rumah dan guru mengembangkannya dengan mengaitkan pembelajaran saat di kelas.

b. Pengembangan karakter rasa ingin tahu

Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan adalah rasa ingin tahu (Wibowo, 2017). Anak memiliki rasa ingin tahu yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang biasa saja. Karakter rasa ingin tahu dikembangkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi dengan metode yang selalu berbeda disetiap pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media barang bekas yang dijadikan APE

sederhana dan ramah lingkungan karena selain mengurangi limbah dapat mengembangkan kreativitas serta rasa ingin tahu pada anak.

Rasa ingin tahu anak usia dini perlu dikembangkan dan dirangsang dengan baik karena, karakteristik anak usia dini menurut Elfan Fanhas Dan Nur Hamzah (Khomaeny & Hamzah, 2019) pada usia ini, anak memiliki egosentris yang tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak yang mendapatkan rangsangan yang tepat akan tumbuh secara optimal. Untuk itu, TK Pertiwi mengembangkan karakter rasa ingin tahu anak tersebut dikarenakan karakteristik rasa ingin tahu anak yang berasal dari sifat utama anak untuk memenuhi segala keingintahuannya, sehingga keingintahuan anak terpenuhi akan menjadikan anak yang lebih kritis dan kreatif. Anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai ciri anak yang cerdas, karena anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan menjadikan anak semakin terdorong untuk mau belajar. Semakin anak banyak pertanyaan semakin anak pintar. Kecerdasan anak adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yaitu, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, serta menciptakan sesuatu (Musfiroh, 2016)

c. Pengembangan karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan sangat mudah diterapkan kepada anak, karena di sekitaran TK Pertiwi Baturono terdapat sungai yang setiap musim hujan selalu meluap dikarenakan masyarakat masih sering membuang sampah di sungai tersebut. Guru selalu mengingatkan kepada anak agar selalu membuang sampah pada tempatnya agar tidak terjadi banjir.

Peduli lingkungan sebagai sikap atau tindakan seseorang terhadap lingkungannya sehingga mampu berupaya untuk menjaga kelestarian dan mencegah kerusakan (Purwanti, 2017). Pembiasaan yang dilakukan oleh TK Pertiwi dalam memelihara kebersihan lingkungan adalah menyediakan tempat sampah, menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi bersih, memisahkan sampah serta menyediakan alat kebersihan, karakter tersebut perlu dibangun dalam diri anak supaya anak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang bisa diterapkan dalam keseharian anak dan dibiasakan sampai kelak anak menjadi dewasa.

Tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi adalah adanya perkembangan karakter anak agar menjadi pribadi yang unggul, insan yang berkarakter, dan peduli lingkungan sekitar.

## **2. Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang**

Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa dengan harapan anak-anak mampu meniru dan meneladaninya, ada beberapa contoh yang dapat diberikan oleh anak usia dini misalnya: rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan, dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasihatkan siswa yang bermasalah atau melanggar aturan.

Menurut Asmani Jamal Ma'mur (2012), keteladanan merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap guru, terutama yang berpusat dalam menjalankan perintah agama, memiliki kepedulian terhadap nasib sesama yang tidak mampu, memiliki kegigihan dalam meraih prestasi secara individual dan sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi rintangan, serta kecepatan alam bergerak dan beraktualisasi

Peranan guru dalam mengembangkan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang menggunakan beberapa cara khas yang sesuai dengan perkembangan anak dan kondisi di lingkungan sekolah. Guru jika mengajar di kelas diberikan kebebasan dalam berkreasi maupun dalam bermain tetapi tetap memberikan kontrol dan pengawasan, dengan tujuan agar anak mampu mencapai perkembangan karakter sesuai dengan usianya. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa peran guru yang diterapkan di TK Pertiwi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator.

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi dalam pembelajaran. Guru yang baik ialah guru yang dapat memberikan materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar yang baik bagi anak didiknya. Dalam mengembangkan karakter anak, guru tidak saja menggunakan sumber buku yang ada, akan tetapi guru mampu menjadi sumber belajar pada anak. Pengalaman guru yang sudah mengajar dalam kurun waktu lama mampu memberikan banyak pengalaman kepada anak, sehingga apa yang menjadi keingintahuan anak guru mampu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh anak.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memberikan kemudahan belajar pada anak, menciptakan kegiatan belajar yang nyaman serta menyenangkan kepada anak, sehingga anak menikmati proses pembelajaran tanpa tekanan. Sebagai guru harus bersikap baik, serta memahami perbedaan setiap individu (Mulyasa, 2013).

Sebagai sumber belajar guru harus memiliki bahan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswanya, sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik pada anak didik. Guru bisa mengembangkan pengetahuannya dengan banyak membaca buku, mencari informasi dari internet, jurnal penelitian dan informasi yang lainnya yang mampu mengembangkan kompetensinya. Guru akan dianggap baik jika mampu menguasai materi dengan baik dan mampu menjawab setiap pertanyaan dari anak dengan penuh keyakinan, sehingga tingkat kepercayaan anak terhadap guru akan semakin berkembang.

b. Guru sebagai pembimbing.

Anak usia dini sebagai usia yang unik, setiap anak memiliki perkembangan dan keunikan yang berbeda-beda. Dari keunikan tersebut akan menjadikan anak memiliki karakter yang berbeda juga, sehingga dari situlah peran guru sangat penting dalam membimbing anak

didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi bekal bagi anak untuk menjadi bagian dari masyarakat.

Dalam proses pembelajaran guru TK Pertiwi selalu memberikan bimbingan kepada anak.

Guru mendampingi anak serta memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru harus memiliki pemahaman mengenai anak didik yang sedang dibimbingnya. Contohnya pemahaman mengenai gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi, bakat dan minat yang ada pada anak didiknya.

Selain membimbing anak dalam belajar guru juga harus mampu membimbing anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak sehingga anak mampu mencapai berbagai tugas perkembangannya. Dengan keterecapaian tersebut mampu menjadikan anak-anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik yang mampu menjadi harapan masyarakat dan negara. Kegiatan pembimbingan dilakukan oleh guru TK Pertiwi saat kegiatan belajar dan juga saat anak sedang istirahat dan bermain di luar, guru selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak sehingga anak selalu terkontrol sehingga kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi pada anak.

c. Guru sebagai motivator

Menurut (Sanjaya, 2008) guru sebagai motivator artinya seorang guru harus mampu menjadi pendorong, pembimbing dan pemberi semangat kepada anak untuk dapat mencapai kesuksesan dan peningkatan kualitas belajar siswa. Proses pembelajaran akan tercapai jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga guru memiliki peran dalam meningkatkan motivasi tersebut. Guru dituntut untuk lebih kreatif untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Motivasi yang baik dari seorang guru mampu meningkatkan hasil belajar anak-anak (Manizar, 2015). Menurut Sardiman (2008) fungsi dari motivasi kepada anak adalah mendorong tingkah laku atau perbuatan, memberikan arah kegiatan yang harus dilakukan, dan motivasi sebagai pendorong usaha untuk mencapai suatu prestasi.

Peran guru TK Pertiwi dalam menjadi motivator adalah ketika anak sudah tidak semangat, guru selalu memberikan motivasi agar anak lebih semangat lagi dengan memberikan nyanyian, ucapan semangat dan juga *reward*. Motivasi dengan kalimat yang positif mengajarkan anak untuk terbiasa melakukannya juga, anak belajar dari mendengar kemudian anak menirukan dan menjadikan kebiasaan pada anak. Motivasi positif diharapkan akan memberikan jiwa yang positif pada anak, sehingga anak memiliki karakter yang positif, tidak mudah putus asa, mampu menyelesaikan masalah dengan tenang dan lainnya. Proses belajar akan berhasil manakala ada motivasi belajar pada diri anak, sehingga guru harus kreatif dalam membangkitkan semangat pada anak didiknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Baturono Kecamatan



Salam Kabupaten Magelang, dapat disimpulkan bahwa karakter yang dikembangkan guru pada anak didiknya yang pertama adalah karakter religius yang dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, yaitu pembiasaan mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, membaca asmaul husna, melakukan mujahadah bersama antara kepala sekolah, guru serta wali murid, dan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah seminggu sekali. Walaupun TK Pertiwi sebagai TK umum namun dalam penerapan saat pembelajaran mengedepankan keagamaan baik Islam maupun yang beragama Kristen, dan sekolah tersebut sangat mengedepankan toleransi beragama. Karakter yang kedua adalah pengembangan karakter rasa ingin tahu anak yang dibuktikan saat pembelajaran di kelas guru TK Pertiwi menyampaikan pembelajaran menggunakan media dan alat peraga yang bervariasi dengan tujuan mampu menarik perhatian anak dan rasa ingin tahu anak. Karakter ketiga yang dikembangkan guru adalah karakter cinta lingkungan yang dibuktikan dengan berbagai kegiatan untuk menjaga lingkungan agar bersih dan rapi, guru juga selalu menasehati anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya untuk mencegah terjadinya banjir.

Peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi, yaitu: 1) Guru sebagai sumber belajar, yaitu: guru selalu menjadi panutan dan sebagai sosok keteladanan bagi anak didiknya yang akan selalu *digugu* dan ditiru oleh anak didiknya sehingga guru harus memiliki banyak pengalaman dan memiliki kompetensi yang baik; 2) Guru sebagai pembimbing, yaitu: guru selalu membimbing anak didik dalam hal-hal kebaikan dan pembelajaran dari anak datang sampai anak pulang; 3) Guru sebagai motivator, yaitu; guru disaat pembelajaran selalu memberikan motivasi agar anak senang dan semangat untuk belajar.

Peran guru dalam mengembangkan karakter pada anak dilakukan setiap hari, yaitu ketika anak datang, waktu anak istirahat sampai anak pulang dengan tujuan keteladanan yang diberikan oleh guru dan pembiasaan baik yang setiap hari dilakukan oleh anak dapat melekat pada diri anak, anak mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dan mampu memberikan contoh kepada orang lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmatnya penulisan penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini khususnya kepada TK Pertiwi Baturono, Salam, Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh pendidik TK Pertiwi yang telah banyak memberikan informasi sehingga membantu dan mempermudah pengumpulan data penelitian ini, Semoga kebaikan yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press.
- Creswell, J. W. (2015). *PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET Memilih di antara Lima*

*Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.

- Hariyanto, M. S. 2013. (2013). *Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Rosdakarya.
- Khomaeny, E. F., & Hamzah, N. (2019). *Metode- metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut QS Luqman*. Edu Publisher.
- Manizar, E. (2015). PENGARUH GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP HASIL PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR. *Tadrib, 1*(2).
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 8*(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Universitas Indonesia\_UI Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka.
- Purwanti, D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINY. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Syarbaini, S. (2011). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Ghalia indonesia.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.